

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini masyarakat cenderung malas membaca buku karena dianggap membaca buku merupakan hal yang membosankan, ada juga yang disebabkan belum adanya perpustakaan yang menunjang kebutuhan belajar bagi masyarakat dan komunitas yang sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan peringkat literasi internasional Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara dunia dengan jumlah 0.001% (Survei UNESCO, 2014). Hal ini menunjukkan perlunya dorongan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Di Kota Bekasi sendiri minat baca masyarakat masih terbilang rendah padahal berdasarkan Angka Melek Huruf (AMH) masyarakat kota Bekasi terbilang cukup tinggi. AMH Kota Bekasi pada tahun 2008 adalah sebesar 98,46% dan angka ini terus meningkat dalam tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2013 AMH kota Bekasi mencapai 98,60% yang membuktikan bahwa masyarakat dapat menyerap informasi dengan membaca, aktivitas membaca masyarakat perlu didukung dengan adanya perpustakaan.

Tabel 1.1 Angka Melek Huruf Kota Bekasi

(Sumber: Rencana pembangunan jangka menengah kota Bekasi tahun 2013-2018)

Tahun	Angka Melek Huruf
2008	98,46 %
2009	98,49 %
2010	98,51 %
2011	98,56 %
2012	98,57 %
2013	98,60 %

Untuk meningkatkan angka minat baca masyarakat kota Bekasi, Pemerintah Kota Bekasi membuat Dinas Perpustakaan Daerah Kota Bekasi. Perpustakaan ini beralamat di Jalan Rawa Tembaga III Nomor 4 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan. Luas Perpustakaan Daerah Kota Bekasi ini sekitar 500 meter

persegi. Gedungnya sendiri kecil seperti rumah bernuansa jaman dulu. Dengan tempat parkir yang sempit. Lokasi Perpustakaan Daerah Kota Bekasi lokasinya sangat tersembunyi dan tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya.

Keterbatasan dan kekurangan dari Perpustakaan Daerah Kota Bekasi yang saat ini menunjukkan perlunya sebuah perpustakaan kota yang layak dan mudah diakses yang bisa mendukung minat baca masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan lagi AMH Kota Bekasi.

Agar tidak kehilangan perannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Bekasi, perpustakaan perlu didorong untuk beralih ke sistem digital. Pasalnya, perkembangan teknologi informasi seakan tidak bisa lepas dengan kehidupan masyarakat modern saat ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna internet dunia menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-6 dari 25 negara pengguna internet dunia yang meningkat tiap tahunnya hingga tahun 2018 mencapai 123,0

Tabel 1.2 Peringkat Pengguna Internet Dunia

(Sumber: Dailysocial.net, 2018)

Rangking Pengguna Internet dari 25 Negara Dunia, 2013-2018							
No.	Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	China	620,7	643,6	669,8	700,1	736,2	777,0
2.	US	246,0	252,9	259,3	264,9	269,7	274,1
3.	India	167,2	215,6	252,3	283,8	313,8	346,3
4.	Brazil	99,2	107,7	113,7	119,8	123,3	125,9
5.	Jepang	100,0	102,1	103,6	104,5	105,0	105,4
6.	Indonesia	72,8	83,7	93,4	102,8	112,6	123,0

Data di atas menunjukkan bahwa era digitalisasi dapat merubah perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi. Diharapkan melalui penerapan teknologi informasi dan metode literasi digital, perpustakaan akan menjadi tempat yang atraktif bagi masyarakat kota Bekasi untuk membaca serta mendapatkan pengetahuan dan informasi termutakhir.

1.2 Misi dan Tujuan Perancangan

Misi dari perancangan Perpustakaan Digital di Kota Bekasi ini adalah meningkatkan peran perpustakaan di era digital dengan ilmu pengetahuan yang mudah diperoleh dan dapat dipraktikkan secara langsung melalui kecanggihan teknologi. Untuk mencapai misi yang tersebut, maka tujuan perancangan yang ditetapkan:

- Menyediakan ruang baca yang mewadahi kebutuhan pengguna.
- Menyediakan ruang-ruang yang dapat mempraktikkan pengetahuan yang dipelajari.
- Mewadahi aktivitas masyarakat maupun komunitas di kota Bekasi.

1.3 Masalah Perancangan

Masalah-masalah yang perlu diperhatikan dalam perancangan adalah, antara lain :

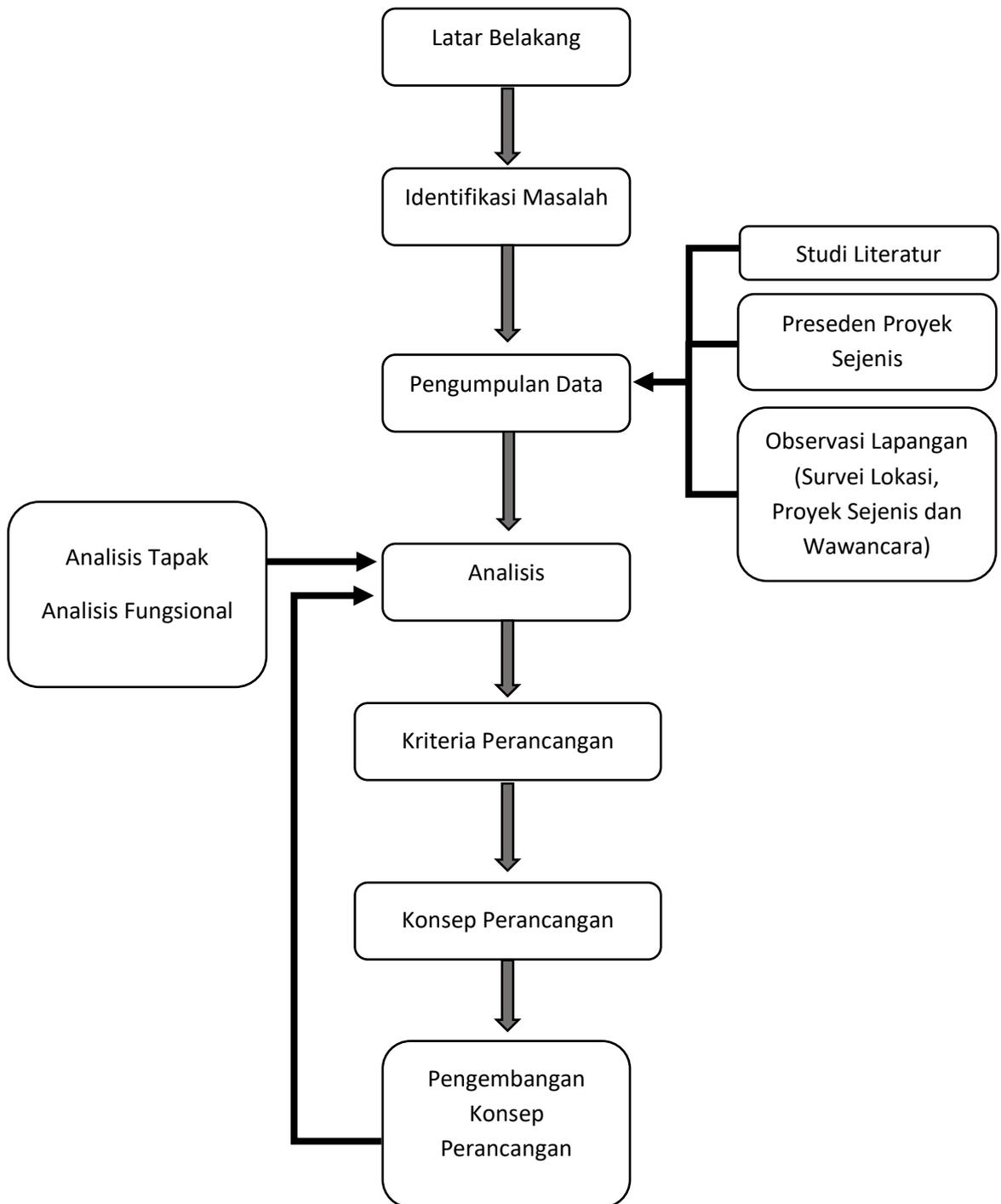
1. Bagaimana menarik minat masyarakat untuk mencari informasi di perpustakaan.
2. Bagaimana sistem digital mendukung perpustakaan.
3. Bagaimana membuat ruang-ruang praktik dan simulasi digital yang *user friendly* bagi pengunjung perpustakaan.

1.4 Batasan Perancangan

Beberapa batasan yang diambil dalam perancangan proyek ini, antara lain:

- Perilaku masyarakat terhadap budaya literasi.
- Penerapan literasi digital menggunakan *virtual reality* yang dikolaborasikan dengan literasi konvensional.
- Area parkir pemerintah Kota Bekasi yang berada di luar area perancangan dan merupakan fasilitas di luar lahan perancangan yang dapat diakses dan digunakan oleh pengunjung perpustakaan.
- Penerapan sistem digital pada bangunan.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1. Tahap pengumpulan data mencakup, antara lain :

- Kegiatan pengguna
 - Aktivitas yang harus diwadahi
 - Kebutuhan ruang
 - Diagram kedekatan

- Studi literatur meliputi :
 - Kajian Standar Nasional Perpustakaan
 - Kajian arsitektur
 - Preseden proyek sejenis

- Observasi lapangan
 - Data tapak
 - Kondisi dan potensi tapak
 - Wawancara kepada pengelola lahan

2. Tahap analisis dan sintesis

Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh dipilih dan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah, perumusan masalah, potensi, kendala serta kemungkinan untuk pemecahannya serta alternatif-alternatif solusi.

3. Tahap perumusan konsep dan kriteria perancangan

Kriteria perancangan dihasilkan dari data pengamatan dengan memperhatikan aktivitas masyarakat, konsep perancangan didapat dari perumusan solusi dari permasalahan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, serta studi literatur.

1.6 Sistematika Laporan

Laporan perancangan Desain Perpustakaan Digital di Kota Bekasi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang pemilihan proyek perpustakaan umum, misi dan tujuan perancangan, masalah perancangan, batasan perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika laporan.

BAB II

Menjelaskan tentang umum, fungsi dan program kegiatan, jenis-jenis perpustakaan, perpustakaan digital, standar kriteria perancangan, studi preseden, serta kesimpulan.

BAB III

Berisi penjelasan analisis fungsional, analisis tapak, dan kesimpulan.

BAB IV

Menjelaskan konsep dasar, konsep tapak, dan konsep bangunan.

BAB V

Berisi gambar-gambar hasil perancangan.

BAB VI

Merupakan penutup seluruh laporan yang berisi Kesimpulan dan Saran.